

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Topik Di Bawah Atap pada Siswa Kelas IVB SDN Peterongan Semarang

Ilma Ludvitasari^{1,*}, Fine Reffiane², Arfany Hanum³

¹PPG, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

²PPG, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

³PGSD, SDN Peterongan

Email: ilmaludvitasari57@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penerapan model *Problem Based learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia topik di bawah atap pada siswa kelas IVB SDN Peterongan Semarang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus kelas IVB SD Negeri Peterongan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia topik di bawah atap, terdiri dari 23 siswa. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada siklus 1 dengan KKM 70 diperoleh rata-rata pada pertemuan 1 yaitu 67,04, sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 77,48. Peserta didik yang tuntas dalam belajar di pertemuan 1 sejumlah 10 (43,47%) dan tidak tuntas sejumlah 13 (56,52%). Hasil pembelajaran pada observasi guru memperoleh sebesar 75%, sedangkan bagi peserta didik memperoleh sebesar 70%. Pada siklus 2 dengan KKM 70 diperoleh rata-rata pada pertemuan 1 yaitu 79,78 Peserta didik yang tuntas dalam belajar sejumlah 16 (69,56%) dan tidak tuntas 7 (30,42%), sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 83,04 Peserta didik yang tuntas dalam belajar sejumlah 19 (82,60%) dan tidak tuntas 4 (17,39%). Hasil pembelajaran pada observasi guru memperoleh sebesar 90%, sedangkan bagi peserta didik memperoleh sebesar 85%. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis, kreatif, bertanggung jawab, pengetahuan bermakna dalam hidup, menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Selain itu juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: PBL, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar

ABSTRACT

The aim of this research is to see the application of the Problem Based learning model in improving the learning outcomes of Indonesian language topics under the roof for class IVB students at SDN Peterongan Semarang. Classroom Action Research (PTK) was carried out in two cycles of class IVB at SD Negeri Peterongan with Indonesian language topics under the roof, consisting of 23 students. This PTK aims to improve Indonesian language learning outcomes. In cycle 1 with a KKM of 70, the average obtained at meeting 1 was 67.04, while at meeting 2 it was 77.48. There were 13 (56.52%) students who completed their studies at meeting 1 and 11 (47.82%) did not complete their studies. Learning outcomes in teacher observations were 75%, while for students the results were 70%. In cycle 2 with a KKM of 70, the average number of students who completed their studies was 16 (69,56%) and incompleet 7 (30,42%). Learning outcomes in teacher observation were 90%, while for students the results were 85%. The use of the Problem Based Learning (PBL) learning model provides real experience, high-level thinking, student-centered, critical, creative, responsible, meaningful knowledge in life, solving daily life problems. Apart from that, it also improves student learning outcomes.

Keywords: PBL, Indonesian, Learning Result

1. PENDAHULUAN

Primayana dan Sastrawan, 2021, menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah tonggak tercapainya sebuah nilai-nilai dalam suatu negara. Dalam mengimplementasikan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman tentu tidak seperti membalikkan telapak tangan, banyak perjuangan dan rintangan dalam mengusung rencana-rencana pembelajaran agar terstruktur dan tersampaikan dengan baik pada elemen-elemen pendukung dalam dunia pendidikan. Dewi dan Sukma, 2020 menyatakan juga bahwa pendidikan sesuai dengan tri pusat yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara memiliki tujuan mewujudkan pendidikan yang dapat berkontribusi dalam membentuk individu-individu yang akan menjadi kunci dalam kemajuan suatu bangsa.

Candra, dkk, 2019 menjelaskan bahwa pendidikan yang baik di dalamnya menerapkan sebuah penerapan pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan dan mengalisis karakteristik belajar peserta didik dengan baik. Mukhlisin, 2021 memaparkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan akan menjadi sebuah kunci pencapaian suatu bangsa dan negara. Pencapaian tersebut tidak lepas dari implementasi kurikulum yang berjalan di dalam sebuah elemen pendidikan.

Purnamaningsih dan Purbangkara, 2022 menjelaskan bahwa kurikulum yang bermakna sebagai pedoman atau acuan yang berguna dalam kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan kebermaknaan dan kualitas pendidikan serta menjamin mutu yang ingin dicapai sehingga akan menampilkan sumber daya manusia yang kuat dan berkualitas. Dalam hal ini, Inthaly dan Almubaroq, 2022 juga menjelaskan bahwa kurikulum juga memiliki makna dalam membantu sebuah bangsa dalam melakukan pengembangan yang dapat mengedepankan sumber daya manusia yang beradap, cerdas dan mampu berpikir kritis atas sebuah permasalahan dalam hidupnya.

Selain itu, dijelaskan oleh (Aziz, dkk, 2022) bahwa Kurikulum memuat tatanan

atau perangkat mata pelajaran serta program pendidikan yang berlaku dalam sebuah lembaga penyelenggara pendidikan, yang di dalamnya berisi rancangan belajar atau dalam hal ini memuat pentingnya pilar-pilar pembelajaran dalam membantu para ahli pendidikan dalam menjalankan sebuah sistem pendidikan di sebuah negara.

(Sibagariang, dkk, 2021) menyatakan bahwa dalam menerapkan kurikulum yang dapat menjawab tantangan zaman yakni dengan mengimplementasikan serta mengusung pembelajaran yang dapat berpihak pada ekosistem peserta didik, serta mampu menciptakan sumber daya yang mandiri, bertanggung jawab maupun berakhlak mulia, sehingga perencanaan pembelajaran yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pada masa ini, pendidikan menjadi solusi dalam mencapai tujuan-tujuan belajar yang dicita-citakan sesuai yang disampaikan oleh (Julaeha, 2019). (Anas, dkk, 2023) menyebutkan bahwa berbagai stakeholder ikut serta dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik dan mendukung kompetensi peserta didik yang beranekaragam. (Sulaiman dan Azizah, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau yang sering disebut *Problem Based Learning* (PBL), *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki sehingga menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

(Astuti, 2019) menjelaskan bahwa PBL memiliki beberapa sintak yang harus dilaksanakan dalam rangkaian pembelajaran diantaranya tahap awal yaitu orientasi siswa terhadap masalah, tahap dua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap tiga yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, tahap empat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil, kemudian tahap lima yaitu

menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh lembaga pendidikan secara formal, dimana (Hotimah, 2020) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang secara mendasar mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik pada responden agar saling memahami maksud yang disampaikan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Bahasa Indonesia diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebab berguna dalam menjembatani individu dalam berkomunikasi menyampaikan pendapat karena Bahasa Indonesia itu sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Disampaikan oleh (Magdalena, dkk, 2021) Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan belajar untuk memaknai serta menganalisa sebuah kata atau kalimat dalam Bahasa Indonesia, selain itu (Wahyuni, 2020) menjelaskan bahwa siswa akan belajar untuk mendeskripsikan sebuah hasil karya sastra dengan baik, serta sebagai alat komunikasi nasional dalam negara Indonesia. Akan tetapi, Bahasa Indonesia masih menjadi sebuah tantangan bagi siswa dalam memahami sebuah kalimat atau makna yang terkandung dalam susunan paragraf dalam karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV pada hari Senin, 17 Juli 2023 terkait pembelajaran Bahasa Indonesia, mengenai rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa disebabkan oleh guru yang kurang memaksimalkan penggunaan model pembelajaran sehingga peserta didik kurang semangat dan antusias dari respon yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.

Guru kelas IV B menyampaikan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan adalah seperti talking stick dan jigsaw, yang mana pada masa ini banyak model pembelajaran yang terbaru dengan mengolah dan membantu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, nilai Bahasa Indonesia pada

pre-test siswa IV B SD N Peterongan tahun 2023/2024 masih rendah. Menurut data yang diperoleh, dari 23 siswa hanya 7 siswa atau sekitar 30,4% yang telah mencapai KKM dan 16 siswa atau sekitar 69,6% belum mencapai KKM dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) = 75.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam sebuah lembaga pendidikan formal ini memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia topik Di Bawah Atap. Model PBL ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tentunya dikorelasikan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, mudah dipahamii serta menumbuhkan kerjasama antar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Peterongan, Semarang yang beralamat di Jalan Kumpul Maksu Nomor 292, Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50242. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga September 2023. Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B SD Negeri Peterongan, Semarang. Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan

75-79	1	1	T
70-74	10	-	T
65-69	4	2	TT
<65	9	7	TT
Jml Siswa	23	23	
Tuntas	10 (43,47%)	14 (60,86%)	
Blm Tuntas	13 (56,52%)	9 (39,13%)	

(do), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflective/see*). Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi mengenai sintaks model *Problem Based Learning*. Data sintaks model *Problem Based Learning* peserta didik diperoleh melalui penyebaran lembar observasi pada peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik berikut ini:

- Menghitung skor perolehan lembar observasi model *Problem Based Learning* Bahasa Indonesia setiap peserta didik yang diisi di akhir siklus.
- Menghitung rata-rata hasil tes Bahasa Indonesia setiap peserta didik yang diisi di akhir siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan tes awal (pretest) sebelum melaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi.

- Pelaksanaan tes awal siklus I diikuti oleh 23 peserta didik yang dilaksanakan pada hari Selasa, 18

Agustus 2023 dan hari Kamis, 20 Agustus 2023. Adapun materi pada pertemuan di siklus I yaitu sesuai dengan topik di bawah atap. Data nilai pretest siklus I terdapat pada tabel 1.

Nilai	Siklus I		Ket
	Pert 1	Pert 2	
95-100	-	-	
90-94	-	-	
85-89	-	12	T
80-84	1	1	T

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar

Siklus 1

Keterangan:

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa pertemuan 1 rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67,04. Sebanyak 10 peserta didik (43,47%) dari 23 peserta didik telah mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 13 peserta didik (56,52%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 81 dan nilai terendah yaitu 54. Pada pertemuan 2 rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77,48. Sebanyak 14 peserta didik (60,86%) dari 23 peserta didik telah mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 9 peserta didik (39,13%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 63. Pada pertemuan 1 dan 2 belum terdapat peningkatan rata-rata kelas, namun presentase ketuntasan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 10,14%. Pada pertemuan 1 presentase ketuntasan hasil

belajar sebesar 56,52% dan pada pertemuan 2 presentase ketuntasan sebesar 60,86%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pada pertemuan 1 ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai presentase yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu sebesar 80%. Tindak lanjut bagi peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 13 peserta didik pada pertemuan 1 serta 9 peserta didik pada pertemuan 2 diberikan remedial di luar jam pelajaran dengan mengulang materi memahami isi teks bacaan dan mengenal kata berawalan 'me-' yang dianggap sulit serta mengerjakan soal posttest dengan diberi nilai sesuai dengan KKM. Peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 10 peserta didik pada pertemuan 1 dan 14 peserta didik pada pertemuan 2 diberikan soal pengayaan di luar jam pelajaran. Berikut disajikan peningkatan hasil belajar Siklus 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siklus I

- b. Pelaksanaan tes awal siklus II diikuti oleh 23 peserta didik yang dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023 dan hari Kamis, 10 Agustus 2023. Adapun materi pada pertemuan di siklus II yaitu sesuai dengan topik di bawah atap. Data nilai pretest siklus I terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus I		Ket
	Pert 1	Pert 2	
95-100	7	9	T
90-94	2	-	T
85-89	-	3	T
80-84	1	1	T
75-79	5	3	T
70-74	1	3	T
65-69	2	4	TT
<65	5	1	TT

Berdasarkan data hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa pertemuan 1 rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 69,56. Sebanyak 16 peserta didik (69,56%) dari 23 peserta didik telah mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 7 peserta didik (30,43%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60. Pada pertemuan 2 rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83,04. Sebanyak 19 peserta didik (82,60%) dari 23 peserta didik telah mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 4 peserta didik (17,39%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60. Pada pertemuan 1 dan 2 sudah terdapat peningkatan rata-rata kelas yaitu sebesar 3,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyampaikan pendapat dengan jelas dan mencari informasi serta mempresentasikannya sudah mencapai presentase yang

ditargetkan pada penelitian ini yaitu sebesar 80%.

Tindak lanjut bagi peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 13 peserta didik pada pertemuan 1 serta 9 peserta didik pada pertemuan 2 diberikan remedial di luar jam pelajaran dengan mengulang materi memahami is teks bacaan dan mengenal kata berawalan 'me-' yang dianggap sulit serta mengerjakan soal posttest dengan diberi nilai sesuai dengan KKM. Peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 20 peserta didik pada pertemuan 1 dan 21 peserta didik pada pertemuan 2 diberikan soal pengayaan di luar jam pelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada peningkatan tes hasil belajar Bahasa Indonesia Topik Di Bawah Atas posttest yang dilaksanakan di siklus II pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus II



PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
Penerapan model Problem Based Learning (PBL) meliputi lima langkah, yaitu: (1) orientasi masalah; (2) pengorganisasian peserta didik; (3) pembimbingan peserta didik; (4) penyajian hasil diskusi; dan (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan

masalah. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Wardana dan Rifaldiyah, 2019) yang peneliti simpulkan menjadi langkah-langkah di atas. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan adalah:

- a. Orientasi Terhadap Masalah

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan II pada langkah ini sudah baik. Rata-rata persentase guru pada tahap ini yaitu sebanyak 100%. Sedangkan hasil observasi peserta didik pada tahap ini sebanyak 87,5%.

- b. Pengorganisasian Peserta Didik

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan II pada langkah ini sudah baik. Rata-rata persentase guru pada tahap ini yaitu sebanyak 87,5%. Sedangkan hasil observasi peserta didik pada tahap ini sebanyak 87,5%.

- c. Pembimbingan Peserta Didik

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan II pada langkah ini sudah baik. Rata-rata persentase guru pada tahap ini yaitu sebanyak 87,5%. Sedangkan hasil observasi peserta didik pada tahap ini sebanyak 87,5%.

- d. Penyajian Hasil Diskusi

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan II pada langkah ini sudah baik. Rata-rata persentase guru pada tahap ini yaitu sebanyak 87,5%. Sedangkan hasil observasi peserta didik pada tahap ini sebanyak 87,5%.

- e. Analisis dan Evaluasi Masalah

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan II pada langkah ini sudah baik. Rata-rata persentase guru pada tahap ini yaitu sebanyak 100%. Sedangkan hasil observasi peserta didik pada tahap ini sebanyak 87,5%.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berjalan dengan baik pada setiap siklusnya dan selalu mengalami peningkatan. Rata-rata presentase setiap langkahnya mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Pada siklus I hasil observasi guru mempunyai presentase rata-rata sebesar 92,5% sedangkan pada peserta didik sebesar 87,5%. Skor tersebut belum sepenuhnya mencapai indikator kinerja penelitian ini dan perlu ditingkatkan ada siklus selanjutnya. Pada siklus II, rata-rata presentase penerapan model *problem based learning* (PBL) sebesar 92,5% pada guru dan 87,5% pada peserta didik. Skor tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian oleh karena itu penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Dalam penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Keberhasilan penelitian ini dibuktikan dari peningkatan hasil pelaksanaan Siklus I yaitu hasil belajar peserta didik mencapai 72,26% pada kategori baik dan pada Siklus II mencapai 81,41% termasuk dalam kategori baik.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia topik di bawah atap pada peserta didik kelas IVB SDN Peterongan tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5)

menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99-116.
- Astuti, T. P. (2019). Model *problem based learning* dengan *mind mapping* dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 34-49.
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 217-228
- Candra, R. A., Prasetya, A. T., & Hartati, R. (2019). Analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan *blended project based learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 2437-2446.
- Dewi, D. I. H., & Sukma, S. A. (2020). Cinta Lingkungan Sebagai Implementasi Nilai Karakter Religius: Suatu Perspektif Berdasarkan Efesus 5: 1-21. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 4(1), 1-18.
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran*

- Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66-76.
- Erniati, E., Lindayani, L., & Rachim, N. (2021). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 103-114.
- Fitri, Y., & Tarsan, D. (2021). VALIDITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BASED LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *THEOREMS (THE jOuRnal of mathEMatics)*, 6(1), 50-74.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Inthaly, A., & Almubaroq, H. Z. (2022). Nilai Praksis Pancasila Sebagai Modal Pengembangan Sumber Daya Manusia Era Society 4.0 dalam Rangka Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 76-86.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243-252.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Mislikhah, M. (2020). Implementasi Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *UNEJ e-Proceeding*, 582-593.
- Mukhlisin, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 193-199.
- Ningsih, D. A. (2021). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN LAYANAN MASYARAKAT DI SMP BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK.
- Oktaviani, R. E. (2021). PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD/MI. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-9.
- Primayana, K. H., & Sastrawan, K. B. (2021). Urgensi manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal tri hita karena dalam meningkatkan komitmen organisasional guru. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 163-172.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. uwais inspirasi indonesia.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65-80.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sulaiman, A., & Azizah, S. (2020). Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 107-152.
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(1).

Wardana, M. Y. S., & Rifaldiyah, Y. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1), 19-26.